BAB II
LANDASAN TEORITIS

2.1Definisi *Keigo*

Ragam bahasa halus atau sopan bahasa Jepang disebut *keigo.* Definisi *keigo* menurut Terada dalam Dahidi (1984: 238) adalah "Bahasa yang mengungkapkan rasa hormat terhadap lawan bicara atau orang ketiga".

Hal ini sejalan dengan pendapat Nomura dalam Dahidi (1992: 54) yang menganggap *keigo* sebagai "Ungkapan kebahasaan yang menaikkan derajat pendengar atau orang yang menjadi pokok pembicaraan".

敬語は会社の上司や学校の先生に使う以外に初めて会った人や知らない人にも使うていねいなことばである。

(Akiko, 2002: 89)

Dari tiga definisi diatas *keigo* diartikan sebagai ragam bahasa yang untuk menghormati lawan bicara orang yang dibicarakan (dapat digunakan pelajar kepada gurunya, orang yang baru dikenal). Dapat juga dikatakan bahwa *keigo* digunakan untuk menghaluskan bahasa yang dipakai untuk menghormati orang bicara orang ketiga (yang dibicarakan).

2.2 Jenis *Keigo*

Pada umumnya *keigo* terdiri dari tiga macam yaitu *sonkeigo, kenjoogo,* dan *teineigo.*

2.2.1 *Sonkeigo*

Dalam Sutedi (2002: 146) *sonkeigo* dinyatakan sebagai ” bahasa yang digunakan untuk menghormati lawan bicara atau orang yang menjadi topik dalam pembicaraan tersebut secara langsung, dengan cara meninggikan posisi atau derajat orang tersebut”.

Hal ini selaras dengan pendapat Oishi dalam Sudjianto (2007:190) yang menyatakan bahwa *sonkeigo* adalah “Ragam bahasa hormat untuk menyatakan rasa hormat terhadap orang yang dibicarakan (termasuk benda-benda, keadaan, aktifitas, atau hal-hal lain yang berhubungan dengannya) dengan cara menaikan derajat orang yang dibicarakan”.

Dari dua definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *sonkeigo* merupakan ragam bahasa hormat dengan mempertimbangkan pola bahasa yang digunakan oleh pembicara dalam upayanya untuk menghormati lawan bicara maupun orang ketiga yang dibicarakan.

Ragam *sonkeigo* jika dilihat dari penggunaan verba adalah sebagai berikut :

a. Verba Khusus

Tabel 2.1
Perubahan Bentuk Verba Khusus Sonkeigo

Verba	
Bentuk dasar	*Sonkeigo*
する *suru*	なさる *nasaru*
行く / 来る *iku / kuru*	いらっしゃる *irassharu*
いる *iru*	いらっしゃる irassharu

食べる　飲む *taberu*	召し上がる *meshiagaru*
言う *iu*	おっしゃる *ossharu*
見る *miru*	ご覧になる *goran ni naru*
あげる *ageru*	さしあげる *sashiageru*
くれる *Kureru*	くださる *Kudasaru*

Contoh kalimat :

(5) 先生は御飯 を召し上がります。

Sensei wa gohan o meshiagarimasu.
(Pak guru makan nasi)
(Dahidi, 2007:155)

(6) 明日私は先生に本をさしあげました。

Ashita watashiwa sensei ni hon wo sashiagemashita.
(Kemarin saya memberikan buku kepada pak guru.)

b. Verba Berpola [O + ... + NI NARU]

Contoh :

書く−お書きになる

乗る―お乗りになる

Contoh kalimat :

（7）田中先生は手紙をお書きになります。

Tanaka sensei wa tegami o okaki ni narimasu.
(Pak Tanaka menulis surat)

(8) 先生は自転車にお乗りになります。

Sensei wa jitensha ni onori ni narimasu.
(Pak guru naik sepeda)
(Sutedi, 2002 : 149)

c. Verba Pasif (*ukemi-kei)*

Contoh :

読む－読まれる

出る－出かける

Contoh kalimat :

(9) ニダ先生が新聞を読まれます。

Yamada sensei ga koraremashita.
(Pak Yamada datang)
(Sutedi, 2002 : 149).

10) 社長は室からまだ出かけます。

Shachoo wa shitsu kara mada dekakemasu
(Shachoo belum keluar dari ruangan)

2.2.2 *Kenjoogo*

Kenjoogo biasa juga dikenal dengan istilah *kensongo*. Hirai dalam Sudjianto

(2007:192) mendefinisikan *kensongo* sebagai "Cara bertutur kata yang menyatakan rasa hormat kepada lawan bicara dengan cara merendahkan diri sendiri".

Oishi dalam Sudjianto (2007:192) mengartikan *kenjoogo* atau *kensongo* sebagai "*Keigo* yang menyatakan hormat terhadap lawan bicara atau terhadap teman orang yang dibicarakan termasuk benda-benda, keadaan, aktifitas, atau hal-hal lain yang berhubungan dengannya".

Dari dua definisi diatas dapat dikatakan bahwa *kenjoogo* adalah ragam bahasa hormat yang ditujukan untuk menghormati lawan bicara termasuk hal-hal yang bersangkutan dengan lawan bicara, seperti benda, situasi, serta aktifitas dengan cara merendahkan diri sendiri.

Ragam *sonkeigo* jika dilihat dari penggunaan verba adalah sebagai berikut :

a. Verba Khusus

Dalam penggunaan *kenjoogo* yang perlu diperhatikan adalah bahwa yang menjadi subjek/pokok kalimat adalah diri sendiri atau pihak sendiri.

Tabel 2.1
Perubahan Bentuk Verba Khusus Kenjoogo

Verba	
Bentuk dasar	*Kenjoogo*
する *suru*	いたす *itasu*
行く / 来る *iku / kuru*	参る / 伺う *mairu / ukagau*
いる *iru*	おる *oru*
食べる　飲む *taberu*	いただく *itadaku*

言う *iu*	もおす/ もおし上げる *moosu / mooshiageru*
見る *miru*	拝見する *haiken suru*
上げる *ageru*	差し上げる *sashiageru*

Contoh kalimat :

(11) 私はこれから参ります。

Watashi wa korekara mairimasu.

(Saya sekarang berangkat)

(Dahidi, 2007:156)

(12) 私は先生に眼鏡を差し上げます。

Watashi wa sensei ni megane o sashiagemashita.

(Saya memberi kaca mata kepada pak guru)

(Dahidi, 2007:157)

b. Verba Berpola [o + ... +SURU/ITASU]

Contoh :

お + 持ちます+ する

お + 買います+ いたす

Contoh kalimat :

(13). 私が荷物をお持ちしましょう。

Watashi ga nimotsu o omochi shimashoo.

(Mari saya bawakan bagasinya!)

(Dahidi, 2007:157)

(14). 私は何もお買いいたしません。

Watashi wa nani mo okai itasimasen.

(Saya tidak membeli apa-apa)

(Dahidi, 2007:157)

c. Verba Pola *Shieki*

Sebagian dari verba bentuk *shieki* juga bisa digunakan sebagai ragam *kenjoogo*, yaitu dengan cara mengubah verba ke dalam bentuk *shieki (seru/saseru)* ＋ていただく.

Contoh :

する- させる ＋ていただく

休みー休ませる＋ていただく

Contoh kalimat :

(15) 私はこの事について説明 させていただきます。

Watashi wa kono kotoni tsuite setsumei sasete itadakimasu.

(Saya akan menjelaskan tentang hal ini)

(Sutedi, 2002 : 149).

(16) 私はちょっとやすませていただきたいんです。

Chotto yasumaseteitadakitaindesu.

(Saya ingin beristirahat sebentar)

2.2.3 *Teineigo*

Teineigo adalah bahasa yang digunakan untuk menghormati lawan bicara dengan cara menghaluskan kata-kata atau kalimat yang diucapkannya. Menurut Hirai dalam Dahidi (2007:194*) teineigo* yaitu cara bertutur kata dengan sopan santun yang dipakai oleh pembicara dengan saling menghormati atau menghargai perasaan masing-masing.

話し手が言葉使いを丁寧にすることによって、聞き手である相手に敬意を表す言い方。

(Tanaka , 1990 : 203)

Cara berbicara untuk menunjukan rasa hormat serta sopan santun terhadap lawan bicara. Dalam hal ini pemakaian *teineigo* sama sekali tidak ada hubungannya dengan menaikkan atau menurunkan derajat orang yang dibicarakan.

Teineigo ditunjukkan dengan penggunaan akhiran *MASU, MASEN, MASHITA* atau *DESU, DEWAARIMASEN,* dan *DESHITA* dalam kalimat yang diucapkan.

Contoh kalimat :

(17) この会社の　ビルは　高いです。

Kono kaisha no biru wa takai desu.

(Gedung kantor itu tinggi)

(18) 私はきのう、漫画を買いました。

Watashi wa kinoo, manga o kaimashita.

(Kemarin, saya membeli komik)

(19) きょう　私は　大学　へ　行けません。

Kyou watashi wa daigaku e ikemasen.

(Hari ini saya tidak pergi ke kampus)

(20)　私は　毎晩十時ごろ　ねます。

Watashi wa maiban juuji goro nemasu.

(Setiap malam saya tidur pukul sepuluh)

(Sudjianto, 1999 : 137)

2.3 Peran *Keigo* Dalam Bahasa Jepang

Keefektifan dan peran konkrit pemakaian *keigo* menurut Hinata dalam Dahidi, (2007:195) adalah sebagai berikut :

1.Menyatakan penghormatan

Dilakukan dalam upaya untuk meninggikan posisi orang yang dibicarakan atau pun dengan lawan bicara. Lawan bicara yang dihormati adalah atau orang yang posisinya tinggi secara sosial.

2.Menunjukkan situasi pembicaraan formal

Dalam hubungan atau situasi resmi dilakukan pemakaian bahasa yang kaku dan formal. Misalnya di dalam sambutan upacara pernikahan, rapat,

ceramah dan sebagainya, dipakai bahasa halus atau bahasa hormat sebagai etika sosial.

3.Menyatakan jarak

Di antara pembicara dan lawan bicara yang baru pertama kali bertemu atau yang perlu berbicara dengan sopan biasanya terdapat jarak secara psikologis. Dalam situasi seperti itu hubungan akan dijaga dengan menggunakan bahasa halus atau bahasa hormat secara wajar.

4.Menjaga martabat.

Keigo pada dasarnya menyatakan penghormatan terhadap lawan bicara atau orang yang dibicarakan. Tetapi dengan dapat menggunakan *keigo* secara tepat dapat juga menyatakan pendidikan atau martabat pembicaranya

5.Menyatakan rasa kasih sayang.

Keigo yang digunakan para orang tua atau guru taman kanak-kanak kepada anak-anak dapat dikatakan sebagai bahasa yang menyatakan perasaan kasih sayang atau menyatakan kebaikan hati penuturnya.

Contoh kalimat :

のりこちゃん、ご飯をめしあがりますか。

Noriko chan, gohan wo meshiagarimasuka.

(Noriko, apakah sudah makan nasi.)

6.Menyatakan sindiran, celaan atau olok-olok.

Adakalanya menyatakan sindiran, celaan atau olok-olok. Hal ini merupakan ungkapan yang mengambil keefektifan *keigo* yang sebaliknya, Kalimat-kalimat itu secara efektif dapat mengungkapkan sindiran, celaan atau olok-olok.

Contoh kalimat :

本当にご立派なお宅ですこと。

Hontooni gorippa na otaku desu koto.

(Rumah yang benar-benar bagus [bagi sebuah apartemen murah])

(Sudjianto, 2007 : 196)

2.4 Faktor – faktor yang Harus Diperhatikan dalam Penggunaan *Keigo*

Sehubungan dengan hal ini, Toshio dalam Sudjianto (1999: 149) menjelaskan bahwa penggunaan *keigo* ditentukan oleh tujuh parameter sebagai berikut :

1. Usia : tua atau muda, senior atau yunior.

   Faktor usia merupakan hal paling umum dijadikan patokan dalam penggunaan *keigo*. Hal tersebut dengan jelas dapat menunjukan kesenioritasan seseorang.

   Contoh kalimat :

   先輩は自転車にお乗りになります。

   Senpai wa jitensha ni onori ni narimasu.

   (Senpai naik sepeda)

2. Status : atasan atau bawahan, guru atau murid.

   Dalam sebuah perusahaan dapat dengan jelas tergambar penggunaan *keigo* oleh bawahan terhadap atasan. Begitu pula antara guru dengan murid.

   Contoh kalimat :

   先生はご飯を召し上がります。

   Sensei wa gohan wo meshiagarimasu.

(Pak guru makan nasi)

(Dahidi, 2007 : 155)

3. Jenis kelamin : pria atau wanita

   Wanita lebih banyak menggunakan *keigo*. Hal ini dikarenakan kaum wanita cenderung menggunakan ragam bahasa hormat dibandingkan dengan kaum pria, karena pada dasarnya kaum wanita menggunakan bahasa yang lebih halus dibanding dengan kaum prianya.

   Contoh kalimat :

   私がいけばなについて説明させていただきます。

   Watashi ga ikebana ni tsuite setsumei sasete itadakimasu.

   (*Saya akan menjelaskan tentang ikebana*)

4. Keakraban : orang dalam (dikenal) atau orang luar (belum kenal). Biasanya terhadap orang luar memakai *keigo*.

   Segi keakraban juga merupahan salah satu faktor dalam penggunaan *keigo*. Untuk menunjukan rasa hormat pada orang yang dikenal, maupun menunjukan kesopanan terhadap orang yang belum dikenal akan memberikan kesan baik bagi penuturnya.

   Contoh kalimat :

   私が荷物をお持ちしますよう。

   Watashi ga nimotsu wo omochi shimashou.

   (Mari saya bawakan bagasinya!)

(Dahidi, 2007 : 157)

5. Gaya bahasa : bahasa sehari-hari, ceramah, perkuliahan.

   Situasi pembicaraan merupakan hal yang sangat mendukung dalam penggunaan *keigo*. Selain dari segi usia, status, jenis kelamin, dan keakraban. Penggunaan *keigo* pun dapat pula disesuaikan dengan situasi pembicaraan. Sebagai contoh, *keigo* dapat digunakan pada ceramah, perkuliahan, serta kegiatan formal lainnya.

   Contoh kalimat :

   ちょっと休ませていただきたいです。社長といいました。

   Chotto, yasumaseteitadakitaidesu. Shachou to iimashita.

   (Saya mau istirahat sebentar. Kata shachou)

6. Pribadi / umum : rapat, upacara.

   Keigo umumnya digunakan dalam situasi formal. *Keigo* biasanya digunakan pada rapat, upacara, maupun situasi formal lainnya.

   Contoh kalimat :

   山田社長もう来られました。

   Yamada sachou mou koraremashita.

   (Yamada sachou juga datang)

7. Pendidikan : berpendidikan atau tidak

   Penggunaan *keigo* dapat mengindikasikan tingkat pendidikan penuturnya. Penggunaan *keigo* dengan baik tentunya akan memberikan kesan bahwa penuturnya adalah seseorang yang berpendidikan.

   Contoh kalimat :

   私はこの本をもうおよみいたしました。

   Watashiwa kono hon wo mou oyomi itashimashita.

   (Saya sudah membaca buku ini)

   (Dahidi, 2007 : 157)